

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu, proses ini dimulai dengan kontraksi persalinan sejati dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Elisabeth, 2016). Nyeri persalinan merupakan sebuah pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan pernapasan, tekanan darah, denyut nadi, diameter pupil, keringat, dan ketegangan pada otot (Wulandari & Putri, 2018).

Nyeri persalinan kala 1 fase aktif sering kali dialami oleh ibu yang akan melahirkan. Pada pembukaan 4 sampai dengan 10 nyeri di rasakan semakin berat. Rasa tidak nyaman berasal dari bagian bawah *abdomen* akibat dari pembukaan dan penipisan *serviks* kemudian nyeri menyebar ke punggung bawah dan turun ke paha yang disebabkan oleh tekanan kepala janin terhadap tulang belakang ibu. Nyeri dirasakan hanya selama kontraksi dan akan berkurang pada interval antar kontraksi (Bobak, Lowdermilk, Jensen, 2014).

Rasa nyeri pada persalinan adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem syaraf simpatis. Nyeri yang hebat dan tidak teratasi pada persalinan dapat menyebabkan perubahan-perubahan fisiologis tubuh, seperti kenaikan tekanan darah, kenaikan denyut jantung, dan kenaikan laju pernafasan, dan apabila tidak segera diatasi, maka keadaan ini akan menyebabkan peningkatan konsumsi glukosa tubuh pada ibu bersalin yang menghambat kontraksi uterus, dan hal tersebut menyebabkan persalinan menjadi lama (Bobak, 2005, Cuningham 2013), selain itu menurut (Hamilton, 2005) nyeri yang berlebihan pada ibu bersalin

dapat menyebabkan keinginan untuk segera mengakhiri masa persalinan. Mengejan sebelum dilatasi serviks maksimal menyebabkan pembengkakan pada mulut rahim yang berdampak pada distosia persalinan.

Berbagai metode dalam penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan dengan farmakologi maupun non-farmakologi. Manajemen nyeri pada persalinan dengan metode non-farmakologi lebih utamakan karena murah, sederhana, efektif, mampu meningkatkan kenyamanan, dan tanpa efek yang merugikan bagi ibu dan janin (Annisa *et al.*, 2018). Salah satu metode non-farmakologi yang dapat digunakan pada manajemen nyeri persalinan adalah kombinasi teknik *kneading* dan teknik napas dalam.

Kneading adalah memijat menggunakan tekanan yang sedang dengan sapuan yang panjang, meremas menggunakan jari-jari tangan diatas lapisan *superficial* dari jaringan otot. Teknik *kneading* membantu mengontrol rasa sakit lokal dan meningkatkan sirkulasi (Inkeles, 2007). Irama dan tekanan yang diberikan juga perlahan menguat. Pijatan jenis ini perlu sedikit tekanan (*pressure*) agar membantu mengurangi ketegangan otot dan sangat merilekskan (Hanief *et al.*, 2019). Ketika jaringan otot rileks, ini dapat meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening dan dapat mengurangi rasa nyeri lokal dan mengurangi kelelahan serta stres (Rizqiana, 2015).

Penanganan nyeri pada persalinan akan lebih efektif jika di kombinasikan dengan teknik yang lain, yaitu teknik relaksasi napas dalam. Menurut Priscilla, (2012) teknik napas dalam adalah teknik yang dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen darah. Dengan menarik nafas dalam–dalam kita mengalirkan oksigen ke darah yang kemudian dialirkan ke seluruh bagian tubuh. Penggunaan teknik relaksasi yang benar akan meningkatkan kemampuan ibu dalam mengontrol rasa nyerinya, menurunkan rasa cemas, menurunkan kadar ketekolamin, menstimulasi aliran darah menuju uterus, dan menurunkan ketegangan otot (Yuliantun, 2008). Menurut Simkin (2007) relaksasi mengurangi ketegangan dan kelelahan yang memperluas rasa sakit yang dialami selama hamil dan

melahirkan, selain itu juga memungkinkan ketersediaan oksigen yang maksimum bagi rahim, juga mengurangi rasa sakit semenjak otot bekerja terasa sakit jika kehilangan oksigen. Teknik relaksasi napas dalam dapat merangsang tubuh menghasilkan *endorphin* dan *enkefalin*. Hormon *endorphin* dan *enkefalin* ini adalah zat kimiawi endogen yang berstruktur seperti opioid, yang mana *endorphin* dan *enkefalin* dapat menghambat imflus nyeri dengan memblok transmisi implus didalam otak dan medulla spinalis (Yusliana,*et al* (2015).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gina Lanina , dkk (2020), di dapatkan hasil bahwa teknik teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam menunjukkan ada pengaruh kombinasi teknik *kneading* dan relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri melahirkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik memaparkan Efektifitas Penerapan Teknik *Kneading* dan teknik relaksasi napas dalam Pada Pasien intranatal di Desa Kiram Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien intranatal dengan penerapan teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien intranatal dengan penerapan teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan pengakajian keperawatan pasien intranatal

1.3.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien intranatal

1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan mengintervensi penerapan teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam

1.3.2.4 Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan intervensi penerapan teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam

1.3.2.5 Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai bahan informasi dan bahan acuan kepada pasien dan keluarga terhadap penerapan teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam saat persalinan

1.4.2 Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan untuk melakukan penerapan teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam adaptasi intensitas nyeri melahirkan

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai bahan data dasar penelitian berikutnya dan untuk peningkatan pengetahuan terkait penerapan teknik *kneading* dan teknik relaksasi napas dalam terhadap adaptasi intensitas nyeri melahirkan.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Gina Lanina, dkk. (2020). Pengaruh Kombinasi Teknik *Kneading* dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan di PMB Rabiah Abuhasan Palembang. Jenis Penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan *pretest and posttest one group design*. Populasi penelitian ini adalah ibu intranatal kala I fase aktif persalinan normal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Analisa statistik menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* sebelum dilakukan intervensi didapatkan nilai mean 7,72 sedangkan sesudah diberikan intervensi mendapat nilai mean 5,44. Hasil analisa data menggunakan *paired t-test* diperoleh $p= 0,000$ ($p<0,05$).
- 1.5.2 Teknik *Kneading* Menurunkan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin di Kabupaten Semarang. (2017) . Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy experiment Pretest-Posttest one group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sejumlah 16 responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Alat pengumpul data menggunakan *Numeric Rating Scale* untuk mengukur tingkat nyeri dan lama kala I diidentifikasi menggunakan lembar partograf. Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test*. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata responden mengalami kategori nyeri berat sebanyak 12 responden (75%) sebelum diberikan teknik *kneading* tetapi setelah diberikan teknik *kneading* ada penurunan tingkat nyeri yang dirasakan yaitu sebanyak 9 responden atau 56.2 % merasakan nyeri dengan kategori nyeri sedang. Dari hasil uji statistik menggunakan *paired sample t test* terdapat perbedaan tingkat nyeri

sebelum dan sesudah diberikan teknik *kneading*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *massage* dengan menggunakan teknik *kneading*.

- 1.5.3 Pengaruh Kombinasi Teknik *Kneading* dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Primigravida Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rajapolah. (2018). Desain penelitian menggunakan *quasi-eksperimen* dengan rancangan *pre&posttest one group design*. Populasi adalah semua ibu bersalin yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Rajapolah. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental* sampling, jumlah sampel sesuai kriteria inklusi 35 responden. Hasil penelitian Intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin primigravida kala I fase aktif sebelum diberikan intervensi sebagian besar mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 26 orang (74,29%). Dan setelah diberikan intervensi mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 22 orang (62,86%). Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $\rho=0.000$. Dengan demikian nilai $\rho <$ dari α (5%) atau 0,05 sehingga H_a diterima. Terdapat pengaruh kombinasi teknik *kneading* dan relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri persalinan primigravida kala I Fase Aktif.